

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM menunjukkan ketahanan yang tinggi dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi, sehingga menjadikannya sebagai pilar penting dalam perekonomian nasional. Ketangguhan sektor ini terbukti pada saat krisis moneter tahun 1998, di mana banyak perusahaan besar mengalami kejatuhan, sementara UMKM tetap mampu bertahan bahkan mengalami peningkatan jumlah (Kadeni & Srijani, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas usaha yang bersifat produktif dan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, khususnya di sektor perdagangan. UMKM biasanya dijalankan oleh perseorangan maupun kelompok usaha kecil yang memiliki keterbatasan dalam hal modal, sumber daya manusia, serta akses terhadap teknologi. Meskipun demikian, UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM juga dinilai strategis dalam membangun fondasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, terutama di tengah dinamika perubahan ekonomi nasional maupun global. (Wadud et al., 2021). UMKM sendiri terdiri dari berbagai bidang yang mana memiliki karakteristik dan skala yang bervariasi. Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM)

adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan (Hasanah, et.al, 2020).

Berdasarkan informasi Kementrian Koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia bahwa UMKM menyumbang kurang lebih 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap kurang lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Dengan jumlah yang signifikan ini, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional, khususnya pada penyerapan lapangan pekerjaan (www.ekon.go.id, 2022)

Berdasarkan temuan di lapangan, kondisi pencatatan keuangan di Toko Kelontong MarthaShop masih dilakukan dengan cara yang relatif sederhana, bahkan sebagian besar masih bersifat manual tanpa dukungan sistem pencatatan modern. Praktik ini mengakibatkan pemilik toko mengalami kendala dalam memantau arus kas secara tepat waktu, menentukan harga pokok penjualan yang akurat, serta melakukan perhitungan laba rugi dengan hasil yang valid. Akibatnya, proses pengambilan keputusan terkait strategi usaha menjadi kurang optimal karena data keuangan yang tersedia belum mencerminkan kondisi sebenarnya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di MarthaShop, tetapi juga mencerminkan situasi umum yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM di Indonesia. Minimnya pencatatan keuangan yang baik menyebabkan para pelaku usaha kesulitan memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, mengingat salah satu persyaratan utama pengajuan kredit atau modal usaha adalah ketersediaan laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar akuntansi (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nilam, abdullah, dkk (2024) Minimnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta rendahnya intensitas sosialisasi terkait standar tersebut, menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Di samping itu, ketiadaan regulasi atau kewajiban yang secara tegas mewajibkan pelaku UMKM untuk menerapkan pembukuan berbasis SAK ETAP, ditambah dengan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, turut menjadi kendala dalam penerapan pelaporan keuangan yang sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Laporan yang disusun oleh pihak yang tidak berkompeten dapat mengakibatkan ketidakakuratan data, menyulitkan analisis kinerja usaha, dan berdampak negatif pada pengendalian umkm seperti memperbesar usaha sampai menarik minat para investor. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pelatihan, pendampingan profesional, dan penggunaan teknologi akuntansi yang mudah digunakan, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola laporan keuangan, mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Pada penelitian Makmuri, Hildan (2022), menyatakan bahwa UMKM harus mengerti pembuatan laporan keuangan dan tidak hanya melakukan kegiatan bisnis, pelaku UMKM dituntut untuk mengerti pencatatan keuangan yang berguna untuk melihat kinerja keuangan usahanya. Tak hanya untuk melihat

kinerja keuangan laporan keuangan juga memiliki pengaruh signifikan yang mana pengaruh tersebut menunjang keberlangsungan usaha.

Pada Linkumkm (2024) menyatakan bahwa menerapkan dan mengetahui laporan keuangan dapat membantu mengetahui kondisi keuangan usaha, Dimana pelaku umkm yang menerapkan laporan keuangan akan mudah mengetahui keluar masuknya keuangan usaha. Hal ini sangat membantu pelaku usaha umkm untuk senantiasa mengontrol keuangan yang dapat meminimalisir terjadi hal yang tidak diinginkan. Linkumkm (2024) juga menyatakan bahwa laporan keuangan berguna untuk memudahkan perencanaan pajak. Laporan laba rugi yang terhitung dengan jelas akan memudahkan pelaku usaha menghitung pajak yang harus dibayarkan serta memastikan pelaporan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, Dewi (2021) Laporan keuangan juga sangat penting untuk persyaratan dalam mengajukan pinjaman kredit ke perbankan atau Lembaga peminjaman modal, beberapa Lembaga peminjaman modal selalu menggunakan syarat laporan keuangan usaha sebagai bentuk kehati-hatian dalam memilih nasabah yang mana umkm yang telah memiliki laporanLaba rugi akan dapat diketahui arus keuangannya sehingga mendapat kepercayaan dalam mengambil pinjaman modal.

Laporan laba rugi merupakan salah satu hal paling penting dalam laporan keuangan yang mana laporan ini memberikan Gambaran mengenai kinerja keuangan suatu usaha dalam laporan keuangan periode tertentu.

Menurut Najmudin (2011:71), laporan laba rugi atau *income statement* merupakan laporan keuangan yang menyajikan perbandingan antara pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk menentukan besarnya laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan. Laporan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu jangka waktu tertentu, serta menggambarkan hasil akhir dari aktivitas operasional yang telah dilakukan. Menurut Agus, dkk (2024) Banyak pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan akibat kurangnya pendidikan di bidang akuntansi, sehingga minat untuk mempelajari aspek ini juga rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses ke pelatihan dan fokus pada operasional sehari-hari, sehingga mereka cenderung mengabaikan pentingnya laporan keuangan. Laporan yang disusun oleh pihak yang tidak berkompeten dapat mengakibatkan ketidakakuratan data, menyulitkan analisis kinerja usaha, dan berdampak negatif pada pengendalian umkm seperti memperbesar usaha sampai menarik minat para investor. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pelatihan, pendampingan profesional, dan penggunaan teknologi akuntansi yang mudah digunakan, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola laporan keuangan, mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara bisnis beroperasi. Berbagai inovasi teknologi telah diperkenalkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usaha. Salah satu inovasi yang signifikan adalah aplikasi kasir pintar,

yang dirancang untuk mempermudah proses transaksi dan pengelolaan keuangan di berbagai jenis usaha, termasuk toko kelontong.

Aplikasi kasir pintar menjadi salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas pencatatan laporan keuangan. Selain itu, aplikasi kasir pintar juga dapat membantu pemilik usaha dalam memantau tren penjualan dan mengelola stok barang dengan lebih baik. Dengan fitur analisis data yang disediakan, pemilik usaha dapat mengidentifikasi produk yang paling laku dan merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadid, Rizal (2022) mengatakan bahwa Pemakaian aplikasi kasir pintar berbasis Android ini terbukti mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM, khususnya UKM Churronesia. Aplikasi ini mempermudah pengelolaan keuangan, produksi, serta pencatatan transaksi secara digital tanpa harus menggunakan sistem manual seperti buku catatan. Dengan fitur-fitur yang dirancang khusus untuk kebutuhan pelaku usaha, pemilik tidak hanya dapat mengelola usaha dengan lebih efisien, tetapi juga dapat menghemat waktu dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Selain itu, aplikasi ini juga meringankan beban kerja pegawai serta meningkatkan kinerja cabang dalam mencatat dan mengelola data. Dengan adanya sistem digital ini, pengembangan dan pengelolaan usaha dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan profesional.

Penulis berkesempatan mensurvei 41 toko kelontong yang berada dikecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Terdapat satu toko kelontong yang memiliki potensi dalam menjalankan aplikasi kasir pintar untuk menunjang keuangan usahanya, yang mana keuangan yang dicatat yaitu laporan keuangan atau laporan laba rugi usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya pengimplementasian penggunaan aplikasi kasir pintar terhadap Laporan laba rugi yang mempengaruhi pencatatan omset penjualan pada toko kelontong.. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari toko kelontong MarthaShop yang telah menerapkan aplikasi kasir pintar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar pengaruh teknologi ini terhadap peningkatan efektivitas pencatatan. (*Kementerian Koperasi dan UKM, 2021*). Implementasi aplikasi kasir pintar diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja toko kelontong. Dengan pencatatan omset yang lebih akurat dan efisien, pemilik toko dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang valid. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing toko kelontong di pasar yang semakin kompetitif. (*Fadhillah, 2022*).

Studi kasus ini akan berfokus pada Toko Kelontong MarthShop di Kota Surabaya, yang merupakan salah satu UMKM yang berpotensi untuk menerapkan aplikasi kasir pintar dalam pengelolaan keuangannya. Dengan mengidentifikasi laporan laba rugi melalui aplikasi kasir pintar, diharapkan

Toko Kelontong MarthShop dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik untuk pengembangan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat oleh penulis sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi aplikasi kasir pintar terhadap laporan laba rugi di Toko Kelontong MarthaShop Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya Toko Kelontong MarthaShop, dalam mengoperasikan teknologi aplikasi kasir pintar untuk pengelolaan keuangan?
3. Apa saja kendala yang mempengaruhi Pelaku UMKM dalam mengimplementasikan kasir pintar?
4. Sejauh mana penggunaan aplikasi kasir pintar dapat meningkatkan efisiensi pencatatan Laporan laba rugi dan pengambilan keputusan strategis di Toko Kelontong MarthaShop?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aplikasi kasir pintar diimplementasikan di Toko Kelontong MarthaShop, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, serta dampaknya terhadap laporan

laba rugi. Penelitian ini akan mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam pencatatan transaksi, pengelolaan inventori, dan penyusunan laporan keuangan setelah penggunaan aplikasi tersebut. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya Toko Kelontong MarthaShop, dalam mengadopsi teknologi aplikasi kasir pintar untuk pengelolaan keuangan.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya Toko Kelontong MarthaShop, dalam mengoperasikan teknologi aplikasi kasir pintar untuk pengelolaan keuangan. Hal ini mencakup aspek teknis, sumber daya manusia, dan adaptasi terhadap perubahan sistem.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan aplikasi kasir pintar. Kendala ini dapat mencakup masalah infrastruktur, biaya, pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan dari pemilik usaha.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penggunaan aplikasi kasir pintar dapat meningkatkan efisiensi pencatatan laporan laba rugi dan pengambilan keputusan strategis di Toko Kelontong MarthaShop. Penelitian ini akan mengukur dampak aplikasi terhadap kecepatan, akurasi, dan kemudahan dalam menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis.

1.4 Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman tentang konsep Implementasi aplikasi kasir pintar terhadap pengidentikasian Laporan Laba Rugi . Penelitian ini juga diharapkan dapat ikut serta berkontribusi dalam menambah literatur akademis dengan memberikan pemahaman lebih lanjut terkait sangat pentingnya aplikasi kasir pintar terhadap pencatatan keuangan toko kelontong

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam terhadap penerapan teknologi dalam pengelolaan usaha kecil, khususnya dalam penggunaan dan pengaruh aplikasi kasir pintar.

b. Bagi Pengguna

Penelitian ini menjadikan para pelaku usaha pengguna aplikasi kasir pintar memahami peran aplikasi kasir pintar dalam meningkatkan akurasi Laporan laba rugi , pencatatan omset maupun keuangan